



ISSN 1907-073X (cetak)
ISSN 2714-8653 (daring)

JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

Volume 16, Nomor 2, Desember 2021

Penanggung Jawab

Drs. Anang Santosa, M.Hum.

Pemimpin Redaksi

Yudianti Herawati, S.S., M.A.

Dewan Redaksi

Diyan Kurniawati, M.Hum.

Nurul Masfufah, M.Pd.

Nur Bety, S.Pd.

Abd. Rahman, S.S.

Aquari Mustikawati, S.S.

Dwi Hariyanto, S.S.

Evi Melila Sari, S.S.

Winci Firdaus, M.Hum.

Mitra Bebestari

Prof. Dr. H.M. Jafar Haruna, M.S.

Dr. H. Yusak Hudiyono

Drs. Syafruddin Pernyata, M.Hum.

Drs. Syaiful Arifin, M.Hum.

Dr. H. Mursalim, M.Hum.

Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Winci Firdaus, M.Hum.

Penata Letak

Rahmat Hidayat, S.Kom.

Suparti

Sekretariat

Novilinda Herawati, S.E.

Maya Dewi Fitriani

Penerbit

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur

Jalan Batu Cermin 25, Sempaja Utara, Samarinda 75119

Telepon/Faksimilie 0541-250256

Pos-el: jurnalloakaltim@yahoo.com

Jurnal ini terbit berkala pada Juni dan Desember. Pemuatan karangan tidak berarti bahwa Redaksi menyetujui isi karangan tersebut. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapatkan izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

Naskah dalam jurnal ini telah ditelaah oleh Mitra Bebestari dan dinyatakan layak terbit.



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN
Volume 16, Nomor 2, Desember 2021

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Paras Cantik Pembawa Petaka dalam Cerita Rakyat Sumatra Selatan: "Putri Pinang Masak" <i>Ery Agus Kurnianto</i>	85
Gejala Sosial pada Tiga Cerpen Kalimantan Timur Tahun 1980-an <i>Diyan Kurniawati</i>	101
Interpretasi Karakter Hewan dalam Fabel: Kajian Hermeneutika <i>Hasnawati Nasution</i>	110
Memahami Pandangan Ekologi Korrie Layun Rampan Melalui Tiga Cerita Pendek dalam Antologi Riam <i>Aquari Mustikawati</i>	119
Relasi Makna Leksikal Lirik Lagu Kesenian <i>Rodad Sekarwangi</i> Boyolali <i>Diah Iskafatmawati Saputri, Wihadi Admojo</i>	133
Deret Vokal dan Deret Konsonan dalam Bahasa Tunjung (Tonyooi) <i>Nur Bety</i>	142
Kesatuan Berbahasa Santri Wanita dalam Komunikasi di Pesantren <i>Eka Susylowati, Rahmat Wisudawanto</i>	153
Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar <i>Media Indonesia</i> Edisi 21 September 2020 <i>Nadia Indah Ratnafuri, Asep Purwo Yudi Utomo</i>	168

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal ilmiah ketatabahasaan dan kesusastraan *Loa*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2021 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, empat artikel kesastraan dan empat artikel kebahasaan. Dalam bidang kesastraan memuat tulisan **Ery Agus Kurnianto** yang bertujuan mengkaji cerita rakyat “Putri Pinang Masak” yang mempresentasikan teks dekonstruksi tentang wacana perempuan mengenai kecantikan yang dianggap sebagai anugerah tidak ternilai dan membawa kebahagiaan bagi pemiliknya. Selain itu, sepengetahuan penulis belum ada kajian yang membahas tentang cerita rakyat tersebut yang terkait dengan masalah kecantikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tokoh mengalami penderitaan lahir dan batin akibat kecantikan yang dimilikinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Data primer penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Desa Senuro, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecantikan yang dimiliki oleh tokoh perempuan mengakibatkan penderitaan yang luar biasa. Penderitaan tersebut disebabkan perempuan dijadikan objek dalam hal pengamatan, objek kekerasan seksual, dan objek kekuasaan serta kesewenang-wenangan. Tulisan **Diyan Kurniawati** bertujuan untuk mengetahui gejala sosial yang terdapat dalam tiga cerpen Kalimantan Timur tahun 1980-an. Ketiga cerpen tersebut berjudul “Kembali ke Desa”, “Surat dari Kekasih”, dan “Keping Hati Menguak Badai”. Dengan teori sosiologi sastra, penelitian ini menganalisis berbagai gejala sosial yang terjadi dalam relasi tokoh dengan lingkungannya. Analisis menunjukkan bahwa gejala sosial yang terjadi pada ketiga cerpen tersebut berupa tokoh yang menunjukkan pertahanan eksistensinya dengan bermigrasi ke luar daerahnya. Di daerah baru tersebut tokoh mengalami konflik-konflik selama melakukan pertahanan eksistensi. Konflik-konflik yang terjadi menimbulkan tokoh mengambil keputusan untuk kembali ke daerahnya. Analisis menunjukkan pula terdapat tujuan tokoh melakukan pertahanan eksistensi ke luar daerahnya bukan hanya untuk meningkatkan status ekonomi dirinya, melainkan untuk kembali dan membangun daerahnya yang belum mengalami kemajuan. Tiga cerpen Kalimantan Timur tahun 1980-an menunjukkan gejala sosial manusia melalui pergulatan pertahanan eksistensi di luar daerahnya. Tulisan **Hasnawati Nasution** bertujuan menginterpretasikan karakter hewan dengan karakter manusia yang diperankannya di dalam fabel. Fabel merupakan cerita yang diperankan oleh hewan, tetapi sifat dan tindakan yang dilakukan hewan tersebut adalah karakteristik manusia. Karakter manusia yang diperankan hewan tersebut dikaitkan dengan sifat hewan tersebut di alamnya. Kajian interpretasi pada fabel ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yang menggabungkan dialektis dan histori. Interpretasi yang dilakukan dikaitkan dengan karakter hewan yang dikenal masyarakat baik karakter fisik maupun karakter hewan secara metaforanya, misalnya ular adalah hewan buas dan di dalam masyarakat sering digunakan sebagai metafor sifat licik. Berdasarkan analisis yang

dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dan persamaan antara karakter hewan di dalam fabel dengan sifat manusia yang diperankannya. Hewan buas memerankan karakter manusia yang kuat dan berkuasa bahkan terkadang menyakiti hewan yang lemah. Hewan kecil seperti kancil memerankan sifat dan karakter manusia yang lemah, tetapi cerdas. Adakalanya sifat cerdas kancil dapat mengalahkan hewan yang kuat. Tulisan **Aquari Mustikawati** mengungkapkan pandangan ekologi Korrie Layun Rampan sebagai pengarang tiga cerita pendek, yaitu “Teluk Par”, Sungai Nyuatan”, dan “Madu Lomuq” yang terdapat dalam Antologi *Riam*. Pandangan tersebut meliputi gambaran dan cara-cara hidup masyarakat yang berhubungan dengan alam. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan ekologi Korrie yang terdapat dalam ketiga cerita pendek tersebut? Metode kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah, yaitu dengan cara mendeskripsikan gambaran alam dan cara-cara ekologi masyarakat dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan teori ekokritik sastra, tulisan ini menganalisis pandangan-pandangan Korrie yang terbagi dalam kajian pastoral, apokaliptik, dan etika lingkungan. Hasil penelitian membuktikan terdapat kajian ekologi sastra yang ditemukan dalam ketiga cerita pendek tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Korrie Layun Rampan adalah pengarang yang memiliki konsep ekologi dalam karya-karyanya yang meliputi elemen pastoral, apokaliptik, dan etika lingkungan. Elemen pastoral yang terdapat dalam ketiga cerita pendek tersebut meliputi unsur *bucholic* atau gembala dan konstruksi *arcadia* yang menerangkan tentang deskripsi ideal suatu tempat tinggal dengan kenyamanannya.

Dalam bidang kebahasaan, tampil tulisan **Diah Iskafatmawati Saputri** dan **Wihadi Admojo** yang membahas relasi makna leksikal lirik lagu pada kesenian *Rodad Sekarwangi* yang terletak di desa Kendelban, Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori relasi makna dari I Dewa Putu Wijana dan Josh Daniel Parera. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan diperkuat dengan wawancara serta observasi. Analisis data dilakukan dengan (1) mengumpulkan data dari lirik lagu kesenian *rodad*, (2) melakukan klasifikasi dari data yang termasuk ke dalam bagian relasi makna leksikal, (3) menyajikan data dalam bentuk tabel dan analisis, kemudian (4) menyimpulkan temuan data. Hasil penelitian menunjukkan, dalam lirik lagu kesenian *Rodad* terdapat relasi makna leksikal berupa, antonimi 12 data, sinonimi 32 data makna denotasi sebanyak 72 data dan konotasi 13 data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa makna denotatif lebih banyak digunakan dalam lirik lagu kesenian *rodad Sekarwangi*. Makna denotatif lebih komunikatif dan mudah dipahami sesuai dengan waktu, budaya, agama, kondisi bahasa dan tuturan masyarakat saat itu. Tulisan **Nur Bety** bertujuan untuk menelaah struktur fonotaktik fonem di dalam deret vokal dan deret konsonan bahasa Tunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada struktur fonotaktik fonem di dalam deret vokal bahasa Tunjung ditemukan 20 jenis deret vokal, yaitu /a.u/, /a.o/, /a.e/, /a.i/, /i.a/, /i.u/, /i.i/, /i.e/, /i.o/, /u.o/, /u.e/, /u.a/, /u.i/, /e.o/, /e.a/, /e.u/, /o.u/, /o.i/, /o.a/, dan /o.e/. Deret vokal dalam bahasa Tunjung dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Deret vokal vokal dalam bahasa Tunjung memiliki potensi bisa berderet dengan vokal-vokal lain. Namun, dari data

yang diperoleh tidak ditemukan deret vokal *aa* dan *oo*. Adapun deret konsonan dalam bahasa Tunjung ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir. Bunyi-bunyi konsonan yang berderet, yaitu /h.t/, /k.b/, /k.k/, /kng.g/, /l.d/, /l.g/, /m.b/, /m.k/, /m.p/, /n.c/, /n.d/, /n.j/, /n.s/, /n.t/, /ng.k/, /r.b/, /r.c/, /r.d/, /r.j/, /r.k/, /r.m/, /r.ng/, /r.p/, /r.s/, /r.t/, /r.w/, /s.b/, /s.k/, /s.l/, /s.p/, /t.r/. Daya deret konsonan yang banyak ditemukan dalam data, yaitu konsonan *r*. Adapun daya deret konsonan yang paling sedikit jumlahnya, yaitu konsonan *h* yang hanya berderet dengan konsonan *t*. Tulisan **Eka Susyowati** dan **Rahmat Wisudawanto** bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa santri wanita di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Data dalam penelitian ini adalah tuturan santri wanita yang mengandung kesantunan dalam situasi formal dan informal di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa maksim kesantunan yang digunakan oleh santri wanita dalam berinteraksi, yaitu (1) maksim kebijaksanaan (*taxt maxim*), (2) maksim kemurahan (*generosity maxim*), (3) maksim penerimaan (*approbation maxim*), (4) maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*), (7) maksim permintaan maaf (*obligation of S to O maxim*), (8) maksim pemberian maaf (*obligation of O to S maxim*), (9) maksim perasaan (*feeling recitence maxim*), (10) maksim berpendapat dan bersikap diam (*opinion reticente maxim*). Tulisan **Nadia Indah Ratnafuri** dan **Asep Purwo Yudi Utomo** bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan frasa endosentrik pada opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020. Pendeskripsian tersebut meliputi, pola dan bentuk frasa endosentrik. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini bersumber pada opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020. Seluruh frasa endosentrik yang terdapat dalam opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020 merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan metode pustaka, membaca, dan mencatat. Adapun teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah frasa memiliki jenis yang beragam didalamnya. Penelitian ini menganalisis jenis frasa endosentrik. Ditemukan frasa endosentrik di dalamnya yaitu frasa endosentrik atributif dan farsa endosentrik apositif. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori sintaksis tentang frasa, khususnya frasa endosentrik, dan dapat menambah pengetahuan tentang frasa endosentrik.

Artikel yang disajikan dalam Jurnal *Loa* Volume 16, Nomor 2, Desember 2021 menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi Jurnal LOA. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

Pemimpin Redaksi



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN
Volume 16, Nomor 2, Desember 2021

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya.

Kurnianto, Ery Agus (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah)

Paras Cantik Pembawa Petaka Dalam Cerita Rakyat Sumatra Selatan: "Putri Pinang Masak"

LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 85-100

Hal yang menarik minat untuk mengkaji cerita rakyat "Putri Pinang Masak" adalah terrepresentasinya teks mendekonstruksi tentang wacana perempuan mengenai kecantikan yang dianggap sebagai anugerah tak ternilai dan membawa kebahagiaan bagi pemiliknya. Selain itu, sepengetahuan penulis belum ada kajian yang membahas tentang cerita rakyat tersebut yang terkait dengan masalah kecantikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tokoh mengalami penderitaan lahir dan batin akibat kecantikan yang dimilikinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Data primer penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Desa Senuro, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecantikan yang dimiliki oleh tokoh perempuan mengakibatkan penderitaan yang luar biasa. Penderitaan tersebut disebabkan perempuan dijadikan objek dalam hal pengamatan, objek kekerasan seksual, dan objek kekuasaan serta kesewenang-wenangan.

Kata kunci: cantik, petaka, cerita rakyat

Kurniawati, Diyan (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Gejala Sosial Pada Tiga Cerpen Kalimantan Timur Tahun 1980-an

LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 101-109

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala sosial yang terdapat dalam tiga cerpen Kalimantan Timur tahun 1980-an. Ketiga cerpen tersebut berjudul "Kembali ke Desa", Surat dari Kekasih", dan "Keping Hati Menguak Badai". Dengan teori sosiologi sastra, penelitian ini menganalisis berbagai gejala sosial yang terjadi dalam relasi tokoh dengan lingkungannya. Analisis menunjukkan bahwa gejala sosial yang terjadi pada ketiga cerpen tersebut berupa tokoh yang menunjukkan pertahanan eksistensinya dengan bermigrasi ke luar daerahnya. Di daerah baru tersebut, tokoh mengalami konflik-konflik selama melakukan pertahanan eksistensi. Konflik-konflik yang terjadi menimbulkan tokoh mengambil keputusan untuk kembali ke daerahnya. Selain konflik-konflik, terdapat pula nilai-nilai sosial yang ditampilkan dalam relasi antarindividu. Nilai-nilai tersebut yaitu solidaritas dan empati. Analisis juga menunjukkan pula terdapat tujuan tokoh melakukan pertahanan eksistensi ke luar daerahnya bukan hanya untuk meningkatkan status ekonominya, melainkan untuk kembali dan membangun daerahnya yang belum mengalami kemajuan. Tiga cerpen Kalimantan Timur tahun 1980-an menunjukkan gejala sosial manusia melalui pergulatan pertahanan eksistensi di luar daerahnya.

Kata kunci: fenomena sosial, eksistensi, migrasi

Nasution, Hasnawati (Kantor Bahasa Provinsi Lampung)
Interpretasi Karakter Hewan dalam Fabel: Kajian Hermeneutika
LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 110-118

Fabel merupakan cerita yang diperankan oleh hewan, tetapi sifat dan tindakan yang dilakukan hewan tersebut adalah karakteristik manusia. Karakter manusia yang diperankan hewan tersebut dikaitkan dengan sifat hewan tersebut di alamnya. Penelitian ini bertujuan menginterpretasikan karakter hewan dengan karakter manusia yang diperankannya di dalam fabel. Kajian interpretasi pada fabel ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yang menggabungkan dialektis dan histori. Interpretasi yang dilakukan dikaitkan dengan karakter hewan yang dikenal masyarakat baik itu karakter fisik maupun karakter hewan secara metaforanya, misalnya ular adalah hewan buas dan di dalam masyarakat sering digunakan sebagai metafor sifat licik. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dan persamaan antara karakter hewan di dalam fabel dengan sifat manusia yang diperankannya. Hewan buas memerankan karakter manusia yang kuat dan berkuasa bahkan terkadang menyakiti hewan yang lemah. Hewan kecil seperti kancil memerankan sifat dan karakter manusia yang lemah, tetapi cerdas. Adakalanya sifat cerdas kancil dapat mengalahkan hewan yang kuat.

Kata kunci: interpretasi, karakter hewan, hermeneutika

Mustikawati, Aquari (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)
Memahami Pandangan Ekologi Korrie Layun Rampan Melalui Tiga Cerita Pendek dalam Antologi *Riam*
LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 119-132

Penelitian ini mengungkapkan pandangan ekologi Korrie Layun Rampan sebagai pengarang tiga cerita pendek, yaitu "Teluk Par", "Sungai Nyuatan", dan "Madu Lomuq" yang terdapat dalam Antologi *Riam*. Pandangan tersebut meliputi gambaran dan cara-cara hidup masyarakat yang berhubungan dengan alam. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan ekologi Korrie yang terdapat dalam ketiga cerita pendek tersebut? Metode kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah, yaitu dengan cara mendeskripsikan gambaran alam dan cara-cara ekologi masyarakat dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan teori ekokritik sastra, tulisan ini menganalisis pandangan-pandangan Korrie yang terbagi dalam kajian pastoral, apokaliptik, dan etika lingkungan. Hasil penelitian membuktikan terdapat kajian ekologi sastra yang ditemukan dalam ketiga cerita pendek tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Korrie Layun Rampan adalah pengarang yang memiliki konsep ekologi dalam karya-karyanya yang meliputi elemen pastoral, apokaliptik, dan etika lingkungan. Elemen pastoral yang terdapat dalam ketiga cerita pendek tersebut meliputi unsur *bucholic* atau gembala dan konstruksi *arcadia* yang menerangkan tentang deskripsi ideal suatu tempat tinggal dengan kenyamanannya.

Kata kunci: ekologi, cerpen, pastoral, apokaliptik

Saputri, Diah Iskafatmawati, Wihadi Admojo (Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

Relasi Makna Leksikal Lirik Lagu Kesenian *Rodad Sekarwangi* Boyolali

LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 133-141

Penelitian ini membahas relasi makna leksikal lirik lagu pada kesenian *Rodad Sekarwangi* yang terletak di desa Kendelban, Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori relasi makna dari I Dewa Putu Wijana dan Josh Daniel Parera. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan diperkuat dengan wawancara serta observasi. Analisis data dilakukan dengan (1) mengumpulkan data dari lirik lagu kesenian *rodad*, (2) melakukan klasifikasi dari data yang termasuk ke dalam bagian relasi makna leksikal, (3) menyajikan data dalam bentuk tabel dan analisis, kemudian (4) menyimpulkan temuan data. Hasil penelitian menunjukkan, dalam lirik lagu kesenian *Rodad* terdapat relasi makna leksikal berupa, antonimi 12 data, sinonimi 32 data makna denotasi sebanyak 72 data dan konotasi 13 data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa makna denotatif lebih banyak digunakan dalam lirik lagu kesenian *rodad Sekarwangi*. Makna denotatif lebih komunikatif dan mudah dipahami sesuai dengan waktu, budaya, agama, kondisi bahasa dan tuturan masyarakat saat itu.

Kata kunci: semantik, relasi makna, *rodad*

Bety, Nur (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Deret Vokal dan Deret Konsonan dalam Bahasa Tunjung (Tonyooi)

LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 142-152

Penelitian ini menelaah struktur fonotaktik fonem di dalam deret vokal dan deret konsonan bahasa Tunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada struktur fonotaktik fonem di dalam deret vokal bahasa Tunjung ditemukan 20 jenis deret vokal, yaitu /a.u/, /a.o/, /a.e/, /a.i/, /i.a/, /i.u/, /i.i/, /i.e/, /i.o/, /u.o/, /u.e/, /u.a/, /u.i/, /e.o/, /e.a/, /e.u/, /o.u/, /o.i/, /o.a/, dan /o.e/. Deret vokal dalam bahasa Tunjung dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Deret vokal vokal dalam bahasa Tunjung memiliki potensi bisa berderet dengan vokal-vokal lain. Namun, dari data yang diperoleh tidak ditemukan deret vokal /a.a/ dan /o.o/. Adapun deret konsonan dalam bahasa Tunjung ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir. Bunyi-bunyi konsonan yang berderet, yaitu /h.t/, /k.b/, /k.k/, /kng.g/, /l.d/, /l.g/, /m.b/, /m.k/, /m.p/, /n.c/, /n.d/, /n.j/, /n.s/, /n.t/, /ng.k/, /r.b/, /r.c/, /r.d/, /r.j/, /r.k/, /r.m/, /r.ng/, /r.p/, /r.s/, /r.t/, /r.w/, /s.b/, /s.k/, /s.l/, /s.p/, /t.r/. Daya deret konsonan yang banyak ditemukan dalam data, yaitu konsonan *r*. Adapun daya deret konsonan yang paling sedikit jumlahnya, yaitu konsonan *h* yang hanya berderet dengan konsonan *t*.

Kata kunci: deret vokal, deret konsonan, dan bahasa Tunjung

SusyLOWATI, Eka¹, Rahmat Wisudawanto² (¹Universitas Surakarta, ²Universitas Sahid Surakarta)
Kesantunan Berbahasa Santri Wanita dalam Komunikasi di Pesantren
LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 153-167

Bahasa mempunyai peranan penting dalam proses komunikasi dalam masyarakat. Santri yang tinggal di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki berasal dari berbagai macam etnis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa santri wanita di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Data dalam penelitian ini adalah tuturan santri wanita yang mengandung kesantunan dalam situasi formal dan informal di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa maksim kesantunan yang digunakan oleh santri wanita dalam berinteraksi, yaitu (1) maksim kebijaksanaan (*taxt maxim*), (2) maksim kemurahan (*generosity maxim*), (3) maksim penerimaan (*approbation maxim*), (4) maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*), (7) maksim permintaan maaf (*obligation of S to O maxim*), (8) maksim pemberian maaf (*obligation of O to S maxim*), (9) maksim perasaan (*feeling recitence maxim*), (10) maksim berpendapat dan bersikap diam (*opinion reticente maxim*).

Kata kunci: kesantunan berbahasa, santri wanita, pesantren

Ratnafuri, Nadia Indah, Asep Purwo Yudi Utomo (Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang)

Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020

LOA Vol. XVI, No. 2, Desember 2021, halaman 169-178

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan frasa endosentrik pada opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020. Pendeskripsian tersebut meliputi, pola dan bentuk frasa endosentrik. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini bersumber pada opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020. Seluruh frasa endosentrik yang terdapat dalam opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Elektronik *Media Indonesia* Edisi 21 September 2020 merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan metode pustaka, membaca, dan mencatat. Adapun teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah frasa memiliki jenis yang beragam didalamnya. Penelitian ini menganalisis jenis frasa endosentrik. Ditemukan frasa endosentrik di dalamnya yaitu frasa endosentrik atributif dan farsa endosentrik apositif. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori sintaksis tentang frasa, khususnya frasa endosentrik, dan dapat menambah pengetahuan tentang frasa endosentrik.

Kata kunci : frasa endosentrik, bentuk, pola

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL LOA

Jurnal ketatabahasaan dan kesusastraan LOA adalah terbitan yang bersifat ilmiah, berisi tulisan hasil penelitian, gagasan konseptual, serta ulasan buku bidang bahasa, sastra, atau aspek pengajarannya. Tulisan yang dimuat pada Jurnal LOA diharapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Naskah harus berupa tulisan yang belum dan tidak akan dipublikasikan dalam media cetak lain, dikirim ke OJS Jurnal LOA dengan alamat <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/index>.
2. Naskah diketik dengan spasi 1,5 di atas kertas ukuran A4, dengan huruf *Times New Roman* 12. Batas atas dan bawah 3 cm, tepi kiri dan kanan 3,17 cm, 10--17 halaman, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, disusun dengan sistematika (a) judul, (b) abstrak dan kata kunci, (c) pendahuluan, (d) teori dan metode, (e) hasil/pembahasan, simpulan dan saran, dan (g) daftar pustaka.
3. Abstrak terdiri atas 100--150 kata. Abstrak memuat (a) rumusan masalah dan tujuan penelitian, (b) teori dan metode yang digunakan, (c) hasil kajian. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, ditulis miring dan berjarak satu spasi.
4. Kata kunci terdiri atas 3--5 kata/frasa dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.
5. Pendahuluan memuat paparan mengenai alasan pemilihan topik, butir permasalahan, serta tujuan dan manfaat.
6. Teori dan metode berisi paparan tentang teori yang digunakan, cara menerapkan, dan penentuan (sumber) data.
7. Nama penulis (tanpa gelar) ditulis di bawah judul, diikuti alamat instansi dan alamat pos-el.
8. Judul harus singkat, jelas, dan mencerminkan pokok masalah serta ditulis dengan huruf kapital. Ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.
9. Subjudul dicetak tebal. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas yang tidak berada pada posisi awal subjudul.
10. Penulisan berpedoman pada bahasa standar, termasuk ejaannya.
11. Penulisan sumber acuan mencantumkan nomor halaman. Contoh penulisannya sebagai berikut.
 - 1) Pudentia (2008:57) menyatakan bahwa....
 - 2) Dinyatakan oleh Teeuw (dalam Pradopo, 1995:16)
 - 3) ... terdiri atas tiga fase (Showalter, 1988:148)
12. Daftar pustaka minimal dua belas referensi dan disusun secara alfabetis tanpa nomor urut. Contoh sebagai berikut.
 - 1) Buku:
Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
 - 2) Skripsi, tesis, atau disertasi:
Herawati, Yudianti. 2010. "Tradisi dan Budaya Lokal Dayak Benuaq Kalimantan Timur pada Novel *Upacara* Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Sosiologi Sastra)". Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
 - 3) Bunga Rampai:
Mappau, Ramlah. 2008. Struktur Cerita Muna. Dalam Uniawati (Ed.). *Bunga Rampai Hasil Penelitian Kesastraan*: 260—331. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
 - 4) Artikel dalam jurnal:
Anwar, Wan. 2008. D Zawawi Imron: Madura dalam Puisi Indonesia. *Jurnal Metasastra* 1 (2):136—142. Bandung: Balai Bahasa Bandung
 - 5) Makalah/naskah dalam buku/prosiding:
Fauziah, Susi. 2010. Prefiks di- dalam Bahasa Sunda. Kumpulan Makalah. *Menyelamatkan Bahasa Ibu, Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu 2010*. Bandung: Balai Bahasa Bandung.
 - 6) Artikel dalam Majalah:
Wijaya, Putu. 2009. Tiada Lagi Rendra. *Horizon*, Oktober, 10—12.
 - 7) Pustaka dari internet:
www.elbud.or.id.htm. Memperbincangkan Nasib Bahasa Madura. Diakses 11 September, 2009.
13. Naskah yang diterima redaksi dapat dimuat (a) tanpa revisi, (b) direvisi penulis lalu dipertimbangkan kembali, dan (c) ditolak karena dinilai tidak memenuhi syarat.
14. Jurnal terbuka untuk umum.